



.....  
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DAN HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IX A SMP NEGERI 13 MATARAM SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh  
**Emi Mulyati**  
**Guru SMPN 13 Mataram**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis cerpen dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX A SMPN 13 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 melalui pembelajaran menggunakan Media Gambar Berseri. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu Peserta didik kelas IX A SMP Negeri 13 Mataram, Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menulis cerpen dan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas IX A SMP Negeri 13 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, dengan menggunakan Media gambar berseri dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah, rata-rata pada siklus I, 75 dengan ketuntasan klasikal 48 %, dan 75,25 dengan capaian klasikal 51,28 meningkat menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal 80,05% , dan hasil belajar rata-rata 79.81 dengan capaian klasikal 84.62 pada siklus II., capaian kemampuan menulis cerpen dan hasil belajar peserta didik tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMPN 13 mataram sebesar 75. Meningkatnya kemampuan Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran Media gambar berseri hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 3,15, menjadi 4,1 pada siklus II atau berada pada kategori meningkat dan sudah tercapai.

**Kata Kunci: Kemampuan menulis cerpen, Hasil belajar Bahasa Indonesia dan Pembelajaran Media gambar berseri.**

**PENDAHULUAN**

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan. Proses belajar mengajar dikelas akan bermakna bila peserta didik ikut aktif di dalamnya, karena dengan keaktifan berartinberpartisipasi aktif baik secara mental maupun spiritual sebagai upaya untuk

mendapatkan pengalaman belajar.. Namun kondisi tersebut tidak terlihat sempurna dalam proses belajar peserta didik di kelas IX A SMPN 13 Mataram ,tentunya hal tersebut diatas terlihat pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau karya dalam menulis cerpen, kemampuan ini kurang seiring dengan rendahnya hasil belajar pada peseryta didik kelas IX A. .

Kondisi nyata yang ada pada kelas IX A adalah rendahnya kemampuan peserta didik untuk menulis sesuai dengan kaidah atau standar kebahasaan.



Kondisi diatas tentunya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah; dari peserta didik sendiri, yakni perhatian dan minat belajarnya yang masih rendah. (1). Kurangnya daya imajinasi peserta didik (2), kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami kaidah dalam berbahasa (3) Dari guru, yakni kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu cenderung menggunakan model pembelajaran yang lazim seperti model ceramah, diskusi yang monoton, dan pembelajaran yang pasif dan satu arah.

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan namun pada kesempatan ini saya memilih penggunaan media gambar berseri pembelajaran Media gambar berseri, di pilihnya model pembelajaran ini karena dianggap mampu meningkatkan daya imajinasi dan hasil belajar peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut : dapat meningkatkan kemampuan menulis carpen dan kreatifitas belajar peserta didik (1). Dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk bertanya dan menjawab materi pelajaran (2).dapat memotivasi peserta didik untuk saling membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (3), menghindari kejenuhan peserta didik karena mengikuti pelajaran,

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik menulis cerpen dan peningkatan hasil pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran Media gambar berseri kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMPN 13 Mataram , maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dengan judul “Peningkatan Kemampuan menulis carpen dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui media Gambar Berseri pada peserta didik kelas IX A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 SMPN 13 Mataram

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah kemampuan menulis cerpen dan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IX A tahun pelajaran 2016/2017 ini mencakup 1) kesesuaian tema dengan gambar yang dipilih, 2) terdapat unsure konflik, 3) kejelasan alur ,4) penggunaan tata bahasa,5) keberanian menyampaikan ide, dan hasil belajar berupa hasil diskusi dan tes tulis di peroleh melalui pembelajaran Media gambar berseri.

## LANDASAN TEORI

### Pendidikan

Benyamin S.Bloom (dalam Aqib Zaenal, 2002: 17) di katakan bahwa “Tujuan pendidikan/pengajaran dapat diklasifikasikan dalam 3 domein (daerah), yaitu domein kognitif yang berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah,(1). Domein afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apreseasi, dan penyesuain perasaan sosial, (2). Domein Psiko-motor mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik (3)

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat di katakan sekolah merupakan lembaga formal yang berperan penting untuk membangun bangsa Indonesia , sekolah merupakan agen resmi dari negara untuk membangun bangsa ini melalui pengajaran dan pendidikan baik yang berhubungan dengan karakter maupun yang berkaitan dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### Hakikat Menulis

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis.



Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecaaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

### Cerpen

#### a. Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah salah satu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Sedangkan Menurut Sumardjo dan Saini Cerpen atau cerita pendek adalah cerita atau parasi fiktif yang dibuat relatif singkat atau pendek

#### b. Ciri-Ciri Cerpen

Ciri-ciri cerita pendek menurut pendapat Sumarjo dan Saini adalah sebagai berikut :

1. Ceritanya pendek ;
2. Bersifat rekaan (fiction)
3. Bersifat naratif ; dan
4. Memiliki kesan tunggal.

Pendapat lain mengenai ciri-ciri cerita pendek di kemukakan pula oleh Lubis sebagai berikut :

- Cerita Pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik

secara langsung maupun tidak langsung.

- Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
- Cerita pendek harus mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama.
- Cerita pendek harus satu efek atau kesan yang menarik.

#### c. Unsur Unsur Cerpen

Unsur intrinsik Cerpen adalah unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik cerpen mencakup:

- Tema adalah ide pokok sebuah cerita, yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar(*setting*) adalah tempat, waktu , suasana yang terdapat dalam cerita. Sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.
- Alur (*plot*) adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Unsur ekstrinsik Cerpen adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi:

- Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi)
- Latar belakang kehidupan pengarang
- Situasi sosial ketika cerita itu diciptakan

### Media Pembelajaran

Menurut Briggs (1977) *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Assocation*(1969) mengungkapkan bahwa *media pembelajaran* adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.



Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa *media pembelajaran* adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik

### Gambar berseri

Ditinjau dari semantiknya, gambar seri berasal dari gambar dan seri, gambar berarti tiruan barang yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Sedangkan seri berarti rangkaian cerita yang berturut-turut. Jadi gambar seri berarti gambar turut-turut. media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa gambar.

Sadiman (2002: 29) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya (Soeparno 1988:18). Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis atau mengarang. Dengan mengamati gambar yang dibentangkan didalam kelas diharapkan para siswa memperoleh konsep tertentu sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Kemudian pada langkah selanjutnya siswa diminta menuangkan kembali menjadi sebuah karangan dalam tulisan

### Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri

Media gambar atau media grafis terdiri atas gambar, bagan diagram, grafik, poster, media dan komik. Di antara media grafis gambar adalah media yang umum dipakai. Kelebihan gambar seri adalah sebagai berikut.

1. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata.
2. Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender.
3. Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
4. Gambar tidak relatif mahal.

Dapat digunakan semua tingkat pembelajaran dan bidang studi. Di samping memiliki kelebihan, gambar seri juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan gambar seri adalah sebagai berikut:

1. Kadang-kadang terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang besar.
2. Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukan dimensi yang ketiga (kedalam benda), harus di gunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda.
3. Tidak dapat menunjukan gerak.
4. Anak tidak selalu membaca (menginterpretasikan) gambar (Hastuti, 1996:178).

### Pembelajaran dengan Media Gambar Seri

Penggunaan media dan strategi yang kuat akan menimbulkan minat dan semangat, siswa akan lebih mudah untuk bersikap kreatif menulis sastra khususnya menulis narasi, serta dibimbing untuk dapat menulis narasi dengan baik. Dengan menggunakan media gambar seri, siswa diharapkan mampu menulis narasi dengan urutan yang benar dan penggambaran setting/latar yang lebih baik.

Gambar seri yang digunakan untuk pembelajaran menulis karangan narasi diutamakan gambar seri yang berwarna. Dengan adanya warna, siswa akan lebih tertarik secara visual. Selain itu, pengungkapan dalam bentuk katakatapun akan semakin mudah. Misalnya saja pada pelukisan latar suatu taman. Dengan dipandukan warna, siswa akan lebih mudah untuk mengungkapkan apa saja warna-



warna bunga ditaman itu, apakah taman itu gelap atau terang, apakah bangunan itu bangunan tua atau bangunan baru, dan sebagainya selain itu, pengungkapan ekspresi tokoh juga semakin mudah.

Secara sistematis, sintaks pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut.

1. Tahap pendahuluan, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pengajaran. Misalnya, guru menyapa siswa, guru menayakan keadaan siswa, guru bertanya apakah siswa senang menulis dan pernah menulis karangan narasi, guru menyampaikan pengajaran hari ini, dan guru memberitaukan media yang akan digunakan.
2. Tahap inti yaitu tahap melaksanakan pengajaran menulis karangan narasi, (1) guru menerangkan cara menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri, (2) guru menempelkan gambar seri dipapan tulis lalu siswa disuruh mengamati gambar tersebut, (3) dengan gambar seri tersebut siswa mengidentifikasi unsur-unsur peristiwa yang terjadi (alur, tokoh, latar) dalam gambar, (4) siswa membuat karangan narasi sesuai dengan gambar seri tersebut dengan menggunakan kalimat yang efektif, (5) salah satu siswa membacakan hasil karangan narasinya didalam kelas, (6) siswa yang lain mendengarkan lalu memberi tanggapan terhadap hasil karangan temannya yang telah dibacakan tadi, dan (7) kemudian siswa diberi penguatan oleh guru terhadap hasil pekerjaan siswa.
3. Tahap penutup meliputi (1) siswa dan guru menyimpulkan materi pengajaran, (2) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pengajaran hari itu, dan (3) guru memeberikan pekerjaan rumah untuk membuat karangan narasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis kreatif cerpen media gambar berseri adalah sebagai berikut.

- a. siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok,
- b. guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. guru mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menulis naskah drama yang baik dan benar,
- d. guru membagikan media gambar beseri kepada siswa,
- e. secara kelompok, siswa mendiskusikan untuk mengisi kolom pada gambar sesuai dengan urutan/tahapan alur,
- f. guru menyuruh siswa menuliskan ide pokok pada setiap kolom gambar,
- g. perwakilan kelompok menjelaskan secara singkat jalan cerita sesuai dengan urutan gambar,
- h. guru berkeliling melihat pekerjaan siswa sambil membimbing siswa jika siswa mengalami kesulitan,
- i. guru menyuruh siswa siswa mencurahkan gagasan sesuai urutan gambar dan dituangkan dalam bentuk naskah penulisannya,
- j. siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi hasil pembelajaran.

Dengan digunakanya suatu media, yaitu gambar seri, maka siswa akan dituntut untuk mengungkapkan cerita dengan lebih baik dan runtut serta penggambaran latar yang lebih jelas. Selain itu, gambar seri juga akan memicu ketertarikan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk menulis karangan narasi.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya tentu ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 59) Penilaian akan memberikan informasi secara menyeluruh tentang hasil dan proses belajar yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar.



Sistem penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sumber informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan pembelajaran. (Wahab A . Azis,1989 : 33)

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian dapat berbentuk tes dan non tes. Alat ukur yang baik adalah harus dapat mengungkap hasil penguasaan kompetensi baik aspek intelektual, sikap maupun perilaku. (Wahab A.Azis,1989 : 33)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan kelas ( PTK ) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru Bahasa Indonesia di SMPN 13 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas IX A SMPN 13 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. dengan jumlah Peserta didik sebanyak 39 orang.

#### **Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.**

**Jenis Tindakan :** Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan Media gambar berseri , melakukan observasi kedisiplinan kemampuan peserta didik menulis cerpen dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMPN 13 Mataram .

**Dampak yang diharapkan:** Meningkatnya kemampuan menulis cerpen dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media gambar berseri kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMPN 13 Mataram.

#### **Perencanaan tindakan**

- a. Perencanaan.

Menyusun scenario pembelajaran berupa (RPP) merupakan langkah awal yang dapat dilakukan dalam fase perencanaan,, yaitu medesain pembelajaran sesuai dengan model dan media yang digunakan. Penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar berseri , tentunya dilengkapi dengan lembar observasi atau rubric penilaian , instrument penilaian untuk menilaia kegiatan peserta didik ketika menulis cerpen, dan instrument dan rubric tes untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas IX A dengan mendesain model pembelajaran Media gambar berseri sebagaimana yang telah direncanakan. Karena penelitian ini bersifat tindakan untuk perbaikan proses belajar mengajar, maka tindakannya bersifat fleksibel, baik yang berkaitan dengan RPP maupun pengelolaan kelas, sesuai dengan kondisi dalam kelas, selama proses pelaksanaan. . Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru Bahasa Indonesia di SMPN 13 Mataram , dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.

- c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Siklus I**



### Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan pembelajaran Media gambar berseri , menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, menyusun LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Peserta didik.

### Tahap Pelaksanaan

- guru menjelaskan tujuan pembelajaran,
- Peserta didik dipersilakan untuk membaca unsure-unsur cerpen, dan kaidah penulisan cerpen.
- guru menbagikan media gambar pada peserta didik sesuai dengan pilihan yang dekat dengan kehidupan pesert didik.
- Langkah berikutnya peserta didik diperintahkan untuk menulis cerpen dengan berpedoman pada gambar pilihan dengan memperhatikan kaidah penulisan. .
- Guru menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran pada pertemuan tersebut.
- Guru mengevaluasi pencapai hasil pelajaran dengan menbagikan soal

### Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru Bahasa Indonesia sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas media gambar berseri dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuai pelaksanaan pembelajaran dengan RPP ,kemampuan menulis cerpen dan hasil belajar pada siklus I disajikan pada table berikut ;  
Tabel 1. Perbandingan Hasil penelitian dengan indikator keberhasilan pada siklus I

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Perolehan (rata-rata)	Indikator Pencapaian Klasikal(%)	Prosentase (%)pencapaian	Ket.
1.	Observasi guru	≥ 4,00	3,15		-	Blm Tts
2.	Kemampuan Menulis Cerpen	≥75,00	75,00	80	48	Blm Tts
3.	Hasil belajar	≥75,00	75.28	80	51.,28	Blm Tts

Sumber: hasil olah data

### Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi kemampuan peserta didik menulis cerpen dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran yaitu lebih ditekankan pada peserta didik syarat-syarat atau unsure menulis cerpen ,lebih memotivasi peserta didik.dan indicator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada silus II.

### Deskripsi Siklus II

#### Tahap perencanaan

Kegiatan siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan pembelajaran Media gambar berseri , menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK , menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Peserta didik.

#### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Media gambar berseri pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

#### Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan pembelajaran Media gambar berseri siklus II diperoleh hasil sebagaimana yang ditunjukkan oleh table 2.  
Tabel 2. Perbandingan observasi dengan indikator keberhasilan tindakan pada siklus II



No.	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Perolehan (rata-rata)	Prosentase (%) pencapaian	Keterangan
1.	Observasi guru	≥ 4,00	4,27		Sangat Baik
2.	Kemampuan menulis cerpen	≥ 75,00	80	82.05%	Tercapai
3.	Hasil belajar	≥ 75,00	79.95	82.05%	Tuntas

### Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi kemampuan menulis cerpen dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

### PEMBAHASAN

#### 1. Siklus I

Hasil observasi kemampuan peserta didik menulis cerpen pada siklus I secara individual sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai 75, namun secara ideal atau klasikal belum tercapai hanya mencapai 48 %. peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai tingkat kemampuan menulis cerpen  $\geq 75,0$ , dengan kemampuan klasikal 80%, begitu pula halnya dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, pada siklus I diperoleh rata-rata 75,28 dengan capaian klasikal 52.28.

#### 2. Siklus II

Hasil observasi kemampuan peserta didik menulis cerpen dan hasil belajar pada siklus II secara individual dan klasikal meningkat dengan rata-rata 80 dan capaian klasikal 82.05 %, dan rata-rata 79,95 dengan ketuntasan klasikal 82.05 %. Hasil di atas menunjukkan hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai 75, dengan ketuntasan klasikal 80 %. Berdasarkan hasil ini, maka penelitian penelitian dicukupkan pada siklus II.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Hasil belajar Peserta didik kelas IX A SMP Negeri 13 Mataram tahun pelajaran 2016/2017, dengan menggunakan pembelajaran model gambar berseri dapat

ditingkatkan dengan nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen 75, dengan capaian klasikal 48 %. , hasil belajar Bahasa Indonesia, pada siklus I diperoleh rata-rata 75,28 dengan capaian klasikal 52.28 , meningkat pada siklus II Hasil observasi kemampuan peserta didik menulis cerpen dan hasil belajar secara individual dan klasikal meningkat dengan rata-rata 80 dan capaian klasikal 82.05 % , dan rata-rata 79,95 dengan ketuntasan klasikal 82.05 %. Hasil di atas menunjukkan hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai KKM 75, dengan ketuntasan klasikal 80 %, maka tindakan pembelajaran Media gambar berseri dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen, dan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IX A SMP Negeri 13 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Meningkatnya kegiatan Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran Media gambar berseri , hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I rata-rata mencapai 3.15 dan meningkat pada siklus II dengan rata 4.27.

#### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan strategi pembelajaran Media gambar berseri sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan Peserta didik maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain. sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



- 
- [1] Arif Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Al Muchtar, S. (2002). *Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan BAHASA INDONESIA*. Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- [3] Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran BAHASA INDONESIA*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti.
- [4] Encos Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [5] Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [6] Nana Sudjana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- [7] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: AYrama Widya.
- [9] Zakiah Drajat. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran\\_Media\\_gambar\\_berseri](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_Media_gambar_berseri))



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

-